

**PERSEPSI MASYARAKAT DI DESA HELVETIA KACAMATAN
SUNGAL KABUPATEN DELI SERDANG DALAM
KONTEN / VLOG SEDEKAH BAPAU
FAMILY**

SKRIPSI

**OLEH:
PUTRA PARLAUNGAN NASUTION
16.853.0018**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/8/24

**PERSEPSI MASYARAKAT DI DESA HELVETIA KACAMATAN
SUNGAL KABUPATEN DELI SERDANG DALAM
KONTEN / VLOG SEDEKAH BAPAU
FAMILY**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Isipol
Universitas Medan Area**

**Oleh:
PUTRA PARLAUNGAN NASUTION
16.853.0018**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/8/24

Access From (repository.uma.ac.id)14/8/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal
Kabupaten Deli Serdang Dalam Konten/Vlog Sedekah Bapau
Family

Nama : Putra Parlaungan Nasution

NPM : 16.853.0018

Fakultas : Ilmu sosial dan Ilmu politik

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


Dr. Dedi Sahputra, MA
Pembimbing I


Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom
Pembimbing II


Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan


Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sci, CPSP
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 12 Mei 2023
UNIVERSITAS MEDAN AREA

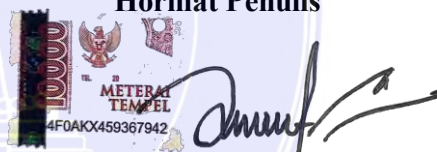
HALAMAN PERYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 21 Juni 2023

Hormat Penulis



Putra Parlaungan Nasution
16.853.0018

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putra Parlaungan Nasution

NPM : 16.853.0018

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

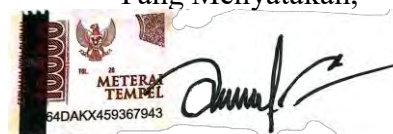
Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Persepsi Masyarakat di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dalam Konten/Vlog Bapau Family”. Beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eklusif ini Universitas Medan Area dapat menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir / skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 21 Juni 2023

Yang Menyatakan,

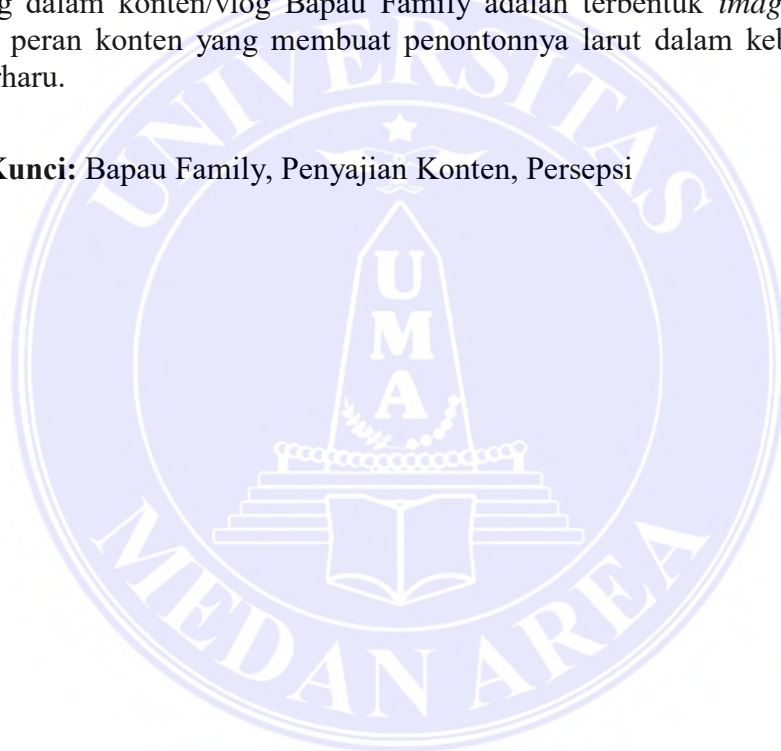


(Putra Parlaungan Nasution)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyajian konten/vlog dan persepsi masyarakat Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dalam konten/vlog Sedekah Bapau Family. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan 5 orang informan sebagai sumber memperoleh data dan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi di Desa Helvetia. Penyajian konten/vlog Bapau Family dalam menyajikan konten dan tamplan audio dan visualnya sudah bagus. Selain bagus dari segi visual dan audionya konten yang disajikan juga berdampak positif terkhusus untuk masyarakat di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Persepsi masyarakat Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dalam konten/vlog Bapau Family adalah terbentuk *image* positif serta adanya peran konten yang membuat penontonnya larut dalam kebahagiaan serta rasa terharu.

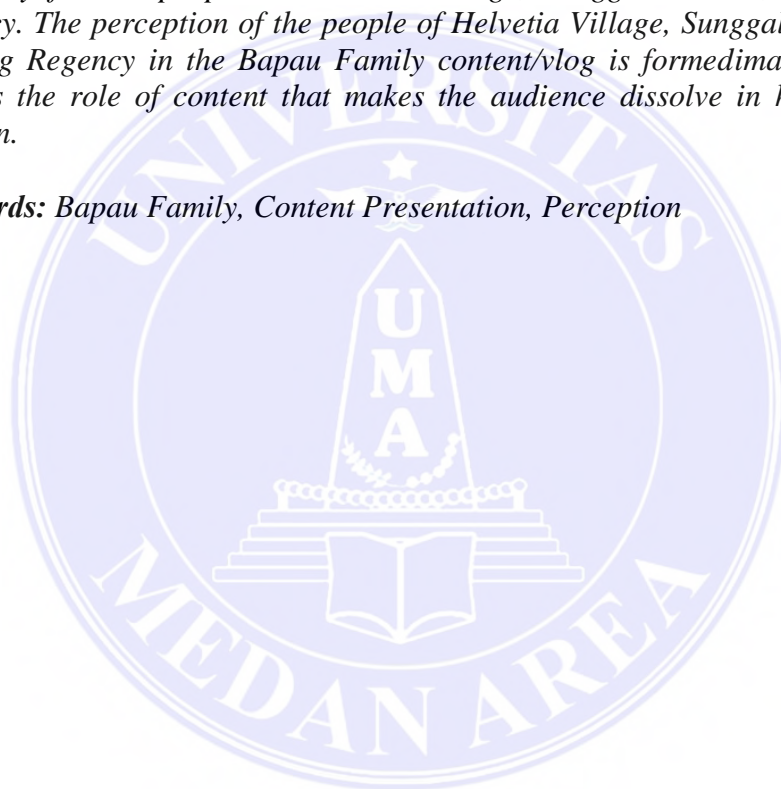
Kata Kunci: Bapau Family, Penyajian Konten, Persepsi



ABSTRACT

This study aims to determine the presentation of content/vlogs and the perceptions of the people of Helvetia Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency in the Bapau Family alms content/vlog. The research method used is descriptive qualitative method with 5 informants as a source of obtaining data and data collection in this study by interviews, observation and documentation in Helvetia Village. The presentation of the Bapau Family content/vlog in presenting the content and audio and visual presentation is good. Apart from being good in terms of visuals and audio, the content presented also has a positive impact, especially for the people in Helvetia Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency. The perception of the people of Helvetia Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency in the Bapau Family content/vlog is formed image positive as well as the role of content that makes the audience dissolve in happiness and emotion.

Keywords: *Bapau Family, Content Presentation, Perception*



RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Lengkap Putra Parlaungan Nasution, Anak Dari khairil Anwar Nasution , S.H Dan Almh. Yusrida rangkuti BA.Lahir di Medan pada 11 juni 1998, Dua Puluh Empat (24) tahun . Penulis Merupakan Anak ke 2 (Dua) dari 3 bersaudara.

Penulis bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SD) Negeri 1 101080 padang bolak kab. Padang lawas utara pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2010, kemudia penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 padang bolak pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 1 Portibi Kab, padang lawas utara pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 sampai sekarang, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universtas Medan Area, penulis melakukan pratek kerja lapangan (PKL) di perusahaan saluran radio yang bernama IRadio Medan pada tahun 2018 s/d selesai .

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi mengenai “Persepsi Masyarakat di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dalam Konten/Vlog Sedekah Bapau Family” dengan baik dan lancar. Skripsi ini telah saya susun dengan semaksimal mungkin untuk menjadi penelitian yang isinya paling baik diantara yang baik pula. Tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi kelulusan Strata 1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.


Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya bantuan dan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, mungkin tidak dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Orangtua Saya, yaitu Ayah Khoirul Anwar Nst dan Ibu Yusrida Rangkuti. serta Adik Saya Siti May Syaroh Nst.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.ScI, CPSP selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Dedi Sahputra, MA selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing II

6. Bapak Khairullah, S.Ikom, M.Ikomselaku sekretaris
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, khususnya Dosen-Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area;
8. Sahabat dan Teman-teman saya, yaitu:Dian, Fitra, Arief, Karin, dan Yoanda inyra yang selalu memberikan semangat dan doa dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan membalas kebaikan mereka. Terlepas dari itu semua, saya menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Maka dengan senang hati saya menerima kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Terima kasih.

Medan,23 Juni 2023



(Putra Parlaungan Nasution)

DAFTAR ISI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Fokus Penelitian.....	5
1.3.Rumusan Masalah.....	5
1.4.Tujuan Penelitian.....	5
1.5.Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1.Persepsi.....	7
2.1.1 Pengertian Persepsi.....	7
2.1.2 Ciri-ciri Persepsi.....	8
2.1.3 Prinsip Dasar Persepsi.....	9
2.1.4 Syarat dan Proses Terbentuknya Persepsi.....	10
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Persepsi.....	11
2.2.Pengertian Motivasi.....	12
2.3. Masyarakat.....	13
2.4.Vlog /Konten.....	14
2.5.Cara Membuat Vlog.....	15
2.5.1. TentukanTema.....	16
2.5.2. Membuat Channel YouTube.....	16
2.5.3. Proses Pengambilan Video.....	16
2.5.4. Proses Pengeditan Video.....	17
2.5.5. Proses Penerbitan Video YouTube.....	17
2.6.Manfaat Membuat Vlog.....	18
2.7.Tujuan Vlog.....	18
2.8.Vlog/Konten Bapau Family.....	19

2.9.Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1.Jenis Penelitian.....	21
3.1.1. Lokasi Penelitian.....	21
3.1.2. Waktu Penelitian	21
3.2.Teknik Pengumpulan Data	21
3.2.1. Data Primer	22
3.2.2. Data Sekunder	23
3.3.Uji Keabsahan Data.....	23
3.4.Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1.Deskripsi Lokasi Penelitian.....	26
4.1.1. Sejarah Desa Helvetia	26
4.1.2. Geografis dan Batasan Wilaya Desa Helvetia	27
4.1.3. Gambaran Masyarakat Desa Helvetia	27
4.2.Sistem Kepemimpinan	28
4.3.Visi dan Misi Desa	29
4.4.Informasi Informan	29
4.5.Hasil Penelitian	30
4.5.1. Penyajian konten/vlog Bapau Family	30
4.5.2. Persepsi masyarakat Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dalam konten/vlog Bapau Family.	32
4.6.Pembahasan.....	35
4.6.1. Bagaimana vlog Bapau Family dalam menyajikan konten di channel YouTube?	35
4.6.2. Bagaimana Persepsi Masyarakat di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dalam konten/ vlog Bapau Family?	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1. kesimpulan	41
5.2. saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
DAFTAR LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	21
Tabel 4. 1 Jumlah Kepala Keluarga dan Jumlah Masyarakat di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal	28



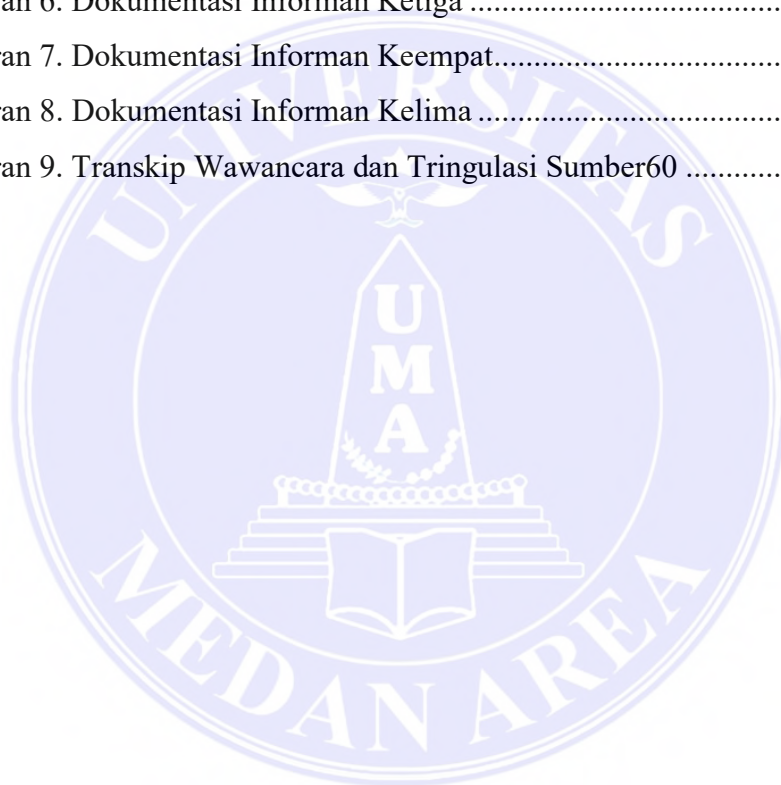
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peringkat Channel YouTube Baim Paula.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	20
Gambar 4. 1 Channel Youtube Bapau Family	35
Gambar 4. 2 Konten Sedekah Baim Sambil Menjadi ODGJ	36
Gambar 4. 3 Konten Prank Baim Paula Jadi ODGJ.....	37
Gambar 4. 4 Konten Baim Paula Jadi ODGJ.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Riset	44
Lampiran 2. Surat Balasan Riset.....	45
Lampiran 3. Dokumentasi kantor Desa Helvetia Sunggal Kabupaten Deli Serdang	46
Lampiran 4. Dokumentasi Informan Pertama.....	46
Lampiran 5. Dokumentasi Informan Kedua.....	47
Lampiran 6. Dokumentasi Informan Ketiga	47
Lampiran 7. Dokumentasi Informan Keempat.....	48
Lampiran 8. Dokumentasi Informan Kelima	48
Lampiran 9. Transkrip Wawancara dan Tringulasi Sumber60	49



BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Setiap manusia terlibat dalam komunikasi secara teratur antar individu saat menggunakan media, juga dikenal sebagai komunikasi massa. Teknologi, pola distribusi, dan akses khalayak semuanya memiliki peran dalam bagaimana media dikomunikasikan. Akibatnya, media lama (juga dikenal sebagai "*old media*") dan media baru berkembang dari waktu ke waktu (*new media*). (E. R. (Eribka) David et al., 2017)

Salah satu media yang dilakukan oleh setiap *vlog* di Indonesia adalah *vlog*BapauFamily. Saluran YouTube populer BapauFamily menawarkan konten yang menginspirasi, mendidik, lucu, dan mempromosikan empati kepada orang lain. Baim Paula sering memposting *vlog* dalam kategori "*Prank* dan *Vlog* Harian" di YouTube. Hal ini terlihat dalam tayangan *prank* ketika ada interaksi sosial, seperti berbagi makanan, di mana ada banyak aspek kehidupan sehari-hari Bapau Family *vlog*.

Tentunya hal tersebut membentuk persepsi masyarakat akan adanya *vlog* dari kontemBaim Paula. Menurut Herlan dan Yono (2013) dalam Ermawati (2016) seseorang memilih, menerima, mengatur, dan menafsirkan informasi yang mereka kumpulkan dari lingkungan mereka melalui proses persepsi. Dalam arti lain persepsi adalah gambaran umum tentang suatu objek yang ditangkap oleh panca indera untuk dikenali dan menafsirkan informasi yang didapatkan.

Blog video disebut sebagai "*Vlog*" atau "*Blog Video*". *Vlog* adalah video yang secara terbuka mendokumentasikan pemikiran, peristiwa, atau tindakan sehari-hari dan sering dipublikasikan di blog. *Vlog* semakin populer sejak *YouTube* diluncurkan pada 2005.(E. David et al., 2017)

Sebuah *vlog* adalah blog yang juga berisi materi video. Perkembangan media digital baru, atau media hasil perpaduan antara teknologi informasi, telekomunikasi, dan teknik audiovisual, bertanggung jawab atas keberadaan konten video blogging (*vlog*). Media adalah alat komunikasi digital yang dapat digunakan untuk menginformasikan, menghibur, dan mendidik masyarakat. Istilah

"blog video", sering dikenal sebagai "vlog", secara akurat menggambarkan apa itu blog. *Vlogger* adalah mereka yang memposting blog video, seperti yang mereka ketahui.

Proses *vlogging*, atau berbicara di depan kamera untuk menghasilkan *vlog*, biasanya membutuhkan montase dan, dalam beberapa kasus, produksi segmen video yang menyerupai film pendek. Para *vlogger* masa kini biasanya memposting video baru setiap hari, setiap minggu, atau bahkan setiap bulan. Seorang *YouTuber* yang mencatat aktivitas sehari-harinya dalam waktu yang lama, seperti jalan-jalan ke mall, naik motor, pulang, dan tidur, disebut-sebut sebagai "*portable vlogging*".

Karena sering disajikan sebagai film yang berisi informasi tentang orang, tempat, atau tren budaya tertentu, vlog tidak bisa dianggap instruktif. Sebaliknya, mereka menawarkan informasi umum;

1. *Daily & Travel Vlog*
2. *MakeUp & Beauty*
3. *Pranks*
4. *Review & Unboxing*
5. *Gaming Channel*

Jumlah *Vlogger* di Indonesia meningkat pesat selama beberapa tahun terakhir. *Vlog* dapat dibuat hanya dengan alat perekam, dan berbicara tentang kegiatan sehari-hari adalah apa yang membuat *Vlog*. Bahkan Presiden ketujuh Republik Indonesia, Joko Widodo, memiliki saluran *YouTube* dengan video yang mendokumentasikan tugasnya dalam kapasitas itu. Persaingan untuk mendapatkan *view* terbanyak semakin ketat karena semakin banyak *Vlogger* di Indonesia. Alhasil, hingga ide daya tarik mulai berubah, para *Vlogger* menggunakan berbagai teknik untuk membuat videonya lebih menarik, seperti mengunjungi destinasi wisata terkenal, makan di tempat makan terbaru, dan berpakaian tidak biasa.

Vlog awalnya digunakan sebagai *platform* bagi individu untuk berbagi pemikiran mereka dengan dunia. Berikut beberapa manfaat *Vlog*, menurut artikel *Educase Learning Initiative* di video *blogging*:

1. Mudah dibuat.

2. Lebih dinamis dari pada konten berbasis teks.
3. Mengembangkan opsi berkomunikasi.
4. Berpotensi menjadi sarana komersil yang mutakhir.
5. Bisa menjadi sarana mengekspresikan diri.

Keuntungan terakhir adalah, sebagai tujuan utama mereka, *Vlog* menyediakan *platform* untuk ekspresi diri online. Ada banyak minat dalam pertumbuhan *Vlog* di media sosial. Lebih khusus lagi, efek ini paling sering dirasakan oleh kaum muda. *Vlog* saat ini sedang menjadi perbincangan hangat. Hal ini ditunjukkan oleh pemirsa *vlog* harian yang mengikuti jadwal *vlogger* untuk menambahkan video baru.

Menurut SocialBlade.com, Baim Wong, seorang *YouTube* berbasis *Vlog* dengan lebih dari 205 juta penayangan video, menempati urutan pertama dari 100 saluran teratas di Indonesia (salah satu situs analisis media sosial). Hal ini merupakan fenomena yang cukup mencengangkan, apalagi mengingat betapa cepatnya *vlog* ini berkembang dan sangat dikenal di seluruh masyarakat khususnya di Indonesia.

Vlog, yang biasa disebut dengan video blog, adalah tren terbaru di *YouTube*. Mirip dengan blog, *Vlog YouTube* atau pembuat konten pada dasarnya menyampaikan informasi atau mencakup topik tertentu pada waktu tertentu. Namun, sebuah *Vlog* yang menggunakan materi video, buru-buru difilmkan, diedit, dan baru dipublikasikan ke *YouTube*. Ketika dia memulai turnya di Indonesia, *YouTube* terkenal mulai muncul di sana. Gunakan nama seperti Kittendust, Tim2one, SkinnyIndonesian24, dll. untuk merujuknya. Narasi harian telah diubah, dan kejutan yang mendebarkan telah disertakan, untuk menarik semua pemirsa *YouTube*.

Atta Halilintar dan Raffi Ahmad, dua *channel YouTube* yang dulu terkenal dengan *viewer* yang lumayan besar, dikalahkan oleh Bapau, *channel YouTube* resmi Baim Wong. Baim Wong benar-benar khawatir sekarang ada lebih dari 20 juta pengguna. Alasan *channel* Baim Paula begitu terkenal adalah karena para penggemarnya sangat ingin melihat materi dan *vlognya*.

Hal ini seperti yang diungkapkannya dalam unggahan foto melalui akun Instagram miliknya @baimwong(<https://www.merdeka.com/trending/channel->

youtube-bapau-peringkat-satu-terbaik-di-indonesia-baim-wong-malahtakut. Html diakses pada tanggal 1Maret 2021 Pukul 01.04)

Populer diindustry televisi, Baim Wong dan Paula Verhoeven mencoba eksistensi diindustri *YouTube* dan sekarang keberhasilan itu telah dicapai. Berbagai konten sudah diciptakan mereka, namun konten membantu sesama yang menjadi ciri khas Baim adalah konten yang paling banyak ditonton.

Karena konten tersebut, Baim semakin dikenal sebagai orabaimng yang sering menolong orang lain. Baru-baru ini, Paula menceritakan ke khawatirannya terhadap kebaikan yang dipertontonkan Baim Wong di kanal mereka.



Gambar 1.1 Peringkat Channel YouTube Baim Paula&jumlah subscriber youtube baimwong.

Sumber: Tangkapan Layar Instagram @baimpaula& tangkapan subscriber youtube baimwong.

Adapun konten Bapau *Family* menyajikan kegiatan sehari-hai keluarga Baim Paula yang berisikan pesan-pesan positif dan menginspirasi untuk ditiru seperti menolong orang-orang yang kurang mampu. Konten Baim Paula ini banyak diminati masyarakat sehingga membentuk persepsi tentang konten yang disajikan. Desa Helvetia merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Masyarakat di Desa Helvetia ini banyak mengkonsumsi konten sosial media seperti *channel YouTube* Baim Paula atau Bapau Family.

Oleh karena itu, peneliti tertarik bagaimana warga Desa Helvetia memaknai konten vlog YouTube yang memiliki aspek positif dan negatif dari sudut pandang masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini akan diberi judul. “*Persepsi Masyarakat Di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Dalam Konten/Vlog Bapau Family.*”

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian untuk meneliti persepsi masyarakat di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dalam konten/vlog Bapau Family.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

- a. Bagaimana *Vlog Bapau Family* dalam menyajikan konten di *channel YouTube*?
- b. Bagaimana Persepsi Masyarakat di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dalam konten/vlog sedekah *Bapau Family*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penyajian konten *BapauFamily* di *channel Youtube*.
- b. Untuk mengetahui persepsi masyarakat di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dalam konten/vlog sedekah *BapauFamily*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis, praktis dan akademis.

a. Manfaat Teoritis

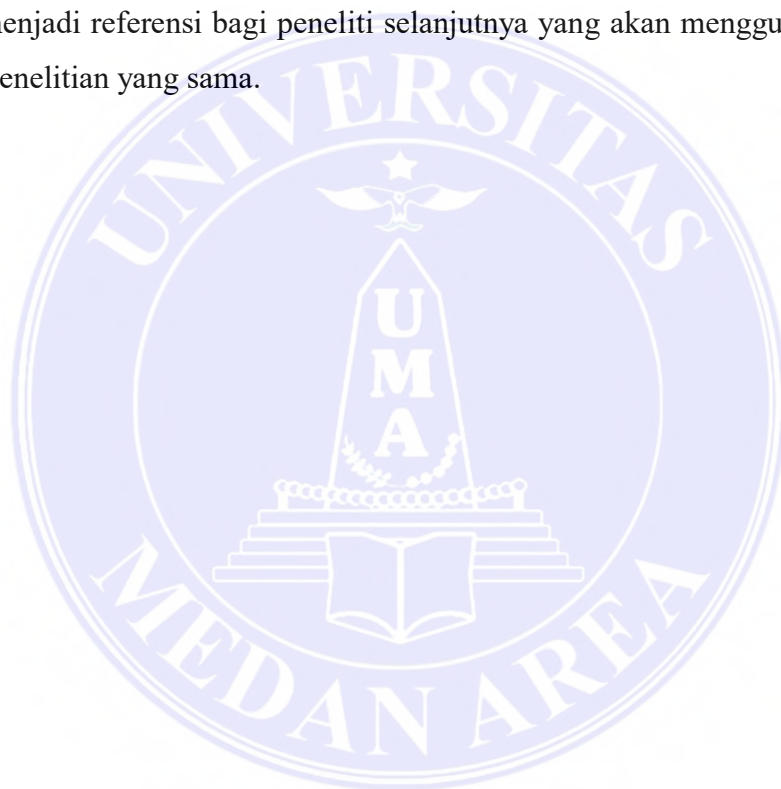
Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu kita dalam memahami cara *Bapau Family* menyajikan kontennya di *YouTube* serta apa yang dipikirkan oleh penduduk Desa Helvetia, Kecamatan Sunggal, dan Kabupaten Deli Serdang.

b. Manfaat Praktis

Aplikasi dunia nyata dari temuan penelitian harus mencakup membantu individu tertentu dalam memahami bagaimana video *YouTubeBapauFamily* disajikan serta bagaimana perasaan warga Desa Helvetia, Kecamatan Medan Sunggal, dan Kabupaten Deli Serdang tentang konten tersebut.

c. Manfaat Akademis

Dari segi bagaimana konten *BapauFamily* disajikan di saluran *YouTube* dan bagaimana masyarakat di Desa Helvetia, Kecamatan Medan Sunggal, Kabupaten DeliSerdang, memandang konten/vlog *BapauFamily*, penelitian ini akan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan ide dan dasar penelitian yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persepsi

2.1.1. Pengertian Persepsi

Kata Latin "*percipere*," yang berarti "menyetujui atau menerima," adalah sumber dari istilah bahasa Inggris "*perception*." Persepsi adalah pemahaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang dihasilkan dari membuat kesimpulan dan menafsirkan pesan. Menyatukan petunjuk sensorik yang relevan dan pengetahuan sebelumnya untuk membentuk gambaran yang koheren tentang apa yang terjadi adalah proses persepsi (Rakhmat, 2011, 50).

Menurut BimoWalgito, proses penginderaan, yang juga dikenal sebagai proses sensorik atau cara seseorang menerima rangsangan melalui inderanya, terjadi sebelum persepsi. Prosedur tidak berhenti tiba-tiba. Sebaliknya, stimulus bertahan untuk sementara waktu, dan persepsi mengikuti (Walgito, 2004, 88).

Menurut Moscowitz dan Orgel, persepsi adalah aktivitas terkoordinasi antara subjek dan rangsangan eksternal (Walgito, 2003, 45). Dengan kata lain, persepsi adalah cara seseorang mempersepsikan dunia berdasarkan panca inderanya, baik secara vokal maupun nonverbal. Memberikan interpretasi objektif dan subjektif yang diyakini cocok dengan item berfungsi sebagai representasi dari informasi yang diterima. Proses mental lain yang memfasilitasi pemahaman tentang diri sendiri, orang lain, informasi, dan/atau hal lain adalah persepsi.

Terkadang kita mungkin percaya bahwa apa yang kita lihat itu akurat. Hanya dengan membandingkan suatu sudut pandang dengan sesuatu atau orang lain, hal itu dapat dievaluasi. Jika metode tersebut diinterpretasikan menurut atau setara dengan standar yang digunakan untuk mengevaluasinya, maka metode tersebut dianggap valid. Ketika berbicara dengan individu yang tidak memenuhi kriteria pembanding, mereka akan menunjukkan kesalahan kognitif yang akan membuat mereka tampak kurang cocok secara psikologis (Marhaeni, 2009, 145).

Kata "persepsi" sering digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang melihat atau merasakan sesuatu. Untuk membuat kita lebih sadar akan diri sendiri dan orang lain di sekitar kita, persepsi jenis ini adalah proses yang

mengintegrasikan dan mengatur data yang kita dapatkan dari indera kita, seperti penglihatan(Wiyatno, 2021, 29)

Ketika seseorang merasakan, organ-organnya mentransfer informasi ke otak dari lingkungan luar. Ini merupakan proses mental yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman (Sarwono, 2010, 86)

Menurut ilmu komunikasi, dasar persepsi adalah interpretasi interpretasi dan *decoding* sama dengan *decoding* sepanjang proses komunikasi. Hal ini terbukti dari apa yang dikatakan Lahliry(1991) Persepsi adalah proses dimana hewan mengevaluasi dan mengatur pertemuan untuk membentuk sebuah pengalaman, dunia yang bermakna, tulisLindsay dan Norman(1977):Proses dimana manusia menginterpretasikan data sensorik, atau informasi. diperoleh melalui panca indera kita, dapat disebut sebagai persepsi(Alo, 2015, 166).

Karena memiliki persepsi yang tepat sangat penting untuk komunikasi yang efektif, orang terkadang mengklaim bahwa persepsi adalah inti dari komunikasi. Tergantung pada perspektif kita, kita lebih memilih satu pesan daripada yang lain. Oleh karena itu, persepsi adalah tebakan terdidik yang berkembang dari stimulus yang diterima oleh panca indera kita menjadi pemikiran yang memberi kita perspektif tentang apa yang sedang atau baru saja terjadi.

2.1.2. Ciri-ciri Persepsi

Beberapa karakteristik umum dari beberapa persepsi membentuk dasar pemahaman yang bermakna (Saleh & Wahab, 2004, 110):

- a. Rangsangan harus diserap sesuai dengan bagaimana masing-masing indera berfungsi atau dengan apa yang dimaksudkan untuk dilakukan oleh masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, penciuman untuk penciuman, suhu untuk pengecap, suara untuk pendengaran, sifat permukaan untuk sentuhan dan sebagainya).
- b. Dimensi ruang: Atas dan bawah, ketinggian rendah, area terbatas, dan latar depan adalah contoh dari dimensi ruang yang dimiliki persepsi.
- c. Dimensi temporal: Persepsi memiliki dimensi temporal yang memperhitungkan konsep-konsep seperti cepat dan lambat, tua dan muda, dan konsep serupa lainnya.

- d. Struktur konteks keseluruhan: Dalam dunia observasi, peristiwa dan objek memiliki struktur yang sesuai dengan situasi. Baik konteks maupun struktur membentuk struktur ini.
- e. Dunia makna: Bagaimana individu menafsirkan peristiwa adalah ranah makna. Kita sering menafsirkan atau mengenali gejala dengan cara yang signifikan atau relevan bagi kita.

2.1.3. Prinsip Dasar Persepsi

Beberapa gagasan penting tentang persepsi adalah sebagai berikut:
(Slameto, 2010, 103)

- a. Persepsi memiliki sifat ganda, mutlak dan relatif. Sebuah kesimpulan relatif tentang seseorang dapat dibuat dari peristiwa sebelumnya, bahkan jika seseorang tidak dapat membuat kesimpulan langsung tentang seseorang dari suatu peristiwa yang mereka saksikan.
- b. Persepsi yang disukai ada. Apa yang telah dipelajarinya dan apa yang menarik perhatiannya akan menentukan stimulus apa yang diterimanya. Ini menunjukkan bagaimana kapasitas seseorang untuk menafsirkan masukan terbatas.
- c. Persepsi memiliki struktur. Orang-orang tidak bersemangat tentang ini. Dia akan mendapatkannya melalui koneksi atau kelompok. Ini akan secara otomatis menyelesaikan sendiri jika stimulus tidak mencukupi, menunjukkan tautan.
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan persiapan. Harapan penerima dan tingkat persiapan akan menentukan apakah pesan diterima. Selanjutnya, kita akan melihat bagaimana pesan yang dipilih diatur dan ditafsirkan.
- e. Dua orang dalam skenario yang sama mungkin memiliki perspektif yang sangat berbeda pada peristiwa yang sama. Perbedaan individu, sikap, dan motif terungkap melalui perbedaan persepsi.

Akibatnya, perspektif seseorang dipengaruhi oleh keadaan pribadi mereka dan rangsangan eksternal. Stimulus ditentukan oleh faktor-faktor yang menciptakan persepsi.

2.1.4. Syarat dan Proses Terbentuknya Persepsi

Alih-alih menjadi hasil langsung dari kontribusi individu, sebuah proses dapat menghasilkan pandangan dunia. Untuk memahami bagaimana persepsi berfungsi, seseorang harus memenuhi sejumlah persyaratan sebelum proses persepsi dapat dimulai. Situasinya adalah (Walgito, 2004, 54)

- a. Ada hal yang nyata di sini. Hal-hal ini menghasilkan rangsangan yang mempengaruhi organ indera, juga dikenal sebagai reseptor; Rangsangan ini dapat berasal dari luar dan mempengaruhi panca indera yang berfungsi sebagai reseptor, atau dapat juga berasal dari dalam dan mempengaruhi saraf sensorik yang juga berfungsi sebagai reseptor.
- b. Manusia dapat menerima sensasi berkat organ sensorik dan reseptornya. Selanjutnya, saraf diperlukan untuk mendukung *input* yang diterima oleh reseptor sistem saraf pusat, terutama di otak, yang berfungsi sebagai pusat kesadaran.
- c. Mengenali nilai perhatian. Untuk memperoleh atau berpegang pada kesadaran tentang apa pun yang membutuhkan pemikiran. Tahap pertama dalam mempersiapkan untuk membangun persepsi adalah perhatian. Menjadi perhatian diperlukan untuk persepsi.

Memiliki kondisi fisik, fisiologis, dan psikologis yang ditunjukkan oleh data. Proses persepsi selanjutnya ditentukan oleh keadaan berikut:

- a. Dimulai dengan stimulus atau item yang menimbulkan persepsi dalam hal reseptor atau indera. Prosedur ini terjadi dengan sendirinya (secara fisik).
- b. Saraf sensorik mengirimkan impuls yang ditangkap oleh organ indera ke otak. Proses ini dipicu secara biologis. pemahaman fungsional pada dasarnya memiliki kemampuan memahami makna, bersifat fisiologis.
- c. Otak kemudian menggunakan strategi untuk membantu orang tersebut memahami informasi yang diberikan reseptor. Proses psikologis memulai proses yang terjadi di pusat sadar otak sebagai akibat dari input. Seseorang menjadi sadar akan informasi yang diterima oleh indera atau reseptor pada tahap terakhir dari proses persepsi.

2.1.5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Timbulnya Persepsi

Tidak diragukan lagi ada kekuatan tambahan yang bekerja; persepsi bukanlah fenomena acak. Akan ada berbagai interpretasi yang berbeda, tergantung pada bagaimana setiap orang mengevaluasi topik tersebut. Tiga kategori digunakan oleh Sondang P. Siagian (1995, 101-105) untuk mengategorikan unsur-unsur yang menyebabkan persepsi:

- a) Sifat-sifat pribadi meliputi sikap, niat, minat, pengalaman, dan harapan berdampak pada aspek-aspek tersebut, terutama yang muncul ketika seseorang mengamati sesuatu dan mencoba memahami apa yang dilihatnya.
- b) Targetnya bisa berupa orang, barang, atau peristiwa, dan karakteristik target sering memengaruhi cara pengamat melihatnya.
- c) Faktor dari persepsi sasaran, atau faktor yang berasal dari apa yang akan diamati. Kesan target tentang gerakan, suara, ukuran, dan perilaku adalah lebih banyak contoh.
- d) Variabel atau unsur yang berkaitan dengan kondisi yang ada pada saat persepsi. Ketika lingkungan mempengaruhi bagaimana sudut pandang seseorang berkembang, persepsi pada bagian ini harus diperiksa secara kontekstual, artinya harus dilihat dalam situasi di mana mereka berasal dan menuntut perhatian.

Karena subjektivitasnya, elemen-elemen tertentu di atas, terutama yang bersifat pribadi bagi individu, memiliki dampak terbesar pada bagaimana persepsi terbentuk. Salah satu faktor terpenting dalam penciptaan persepsi internal adalah tujuan. Alasan masyarakat di Desa Helvetia, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang untuk menonton konten/vlog Keluarga Ayah masih menjadi perdebatan.

Peneliti akan menemukan alasan ini melalui berbagai eksperimen yang direncanakan. Orang-orang lebih terpengaruh oleh keadaan jiwa mereka daripada apa pun. Meskipun setiap orang memiliki kecenderungan yang sama untuk melihat suatu objek, komponen sasaran dan aspek konteksnya lebih objektif. Di sisi lain, faktor persepsi bersifat subjektif.

2.2. Pengertian Motivasi

Motivasi mengacu pada seluruh proses gerakan, termasuk peluang yang menginspirasi dan dorongan mendasar yang dialami individu, menjadikannya frasa yang lebih mencakup. Perilaku yang ditampilkan dalam suatu gerakan atau tindakan tergantung pada konteks, tujuan dan hasil. Motivasi merupakan kata kunci dalam frase motivasi, karena mengandung makna gerak atau gerak. Thorn Burg menegaskan bahwa perilaku dimotivasi oleh motivasi. Motivasi sangat penting untuk memuaskan kebutuhan dan dapat meningkatkan intensitas suatu tindakan. Motif dapat dihasilkan dari persyaratan yang harus dipenuhi orang ketika berperilaku dengan cara tertentu untuk memuaskan keinginan mereka. Media akan berperan sebagai katalisator kajian untuk memenuhi tuntutan konsumsi media massa. McQuail mengklaim bahwa motif meliputi:

1. Insentif kognitif, seperti keinginan untuk mempelajari hal-hal baru dan memperoleh gelar tertentu;
2. Keinginan untuk menggunakan media untuk menekankan atau memperkuat aspek penting dari posisi atau kehadiran anggota audiens;
3. Kebutuhan akan integrasi sosial, yang mendorong keduanya;
4. Motivasi hiburan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dorongan untuk bersantai dan melepaskan diri dari ketegangan.

Alasan yang diberikan di atas memperjelas bahwa tujuan itu perlu. Ide teoritis kunci berdasarkan klaim ini adalah hipotesis *Uses and Pleasures*. Media memenuhi kebutuhan khalayak, sesuai dengan paradigma *Uses and Satisfactions*. Tuntutan khalayak yang secara aktif memilih media berdasarkan insentif tertentu merupakan ukuran potensi media massa dalam memberikan informasi. Kebutuhan sosial dan pribadi khalayak dipandang terpenuhi oleh media, meskipun ada anggapan bahwa media tidak berpengaruh terhadap sikap atau perilaku khalayak. Untuk memenuhi tuntutan mereka akan informasi tentang peristiwa di lingkungan lokal mereka, masyarakat, dan dunia yang lebih besar, audiens dimotivasi oleh alasan kognitif.

Dalam skenario ini, penggunaan media massa, khususnya televisi, didorong oleh unsur-unsur yang mempengaruhi bagaimana orang bertindak dan berperilaku dan oleh hal-hal yang mendorong individu atau kelompok untuk terlibat dalam

perilaku tertentu. Setiap orang didorong oleh kekuatan internal yang berbeda. Tuntutan ini disebut keinginan batin. Mereka yang menghadapi keinginan tertentu akan mengubah cara mereka melihat dunia.

2.3.Masyarakat

Kumpulan individu disebut dengan kata Latin *socius*, yang diterjemahkan sebagai masyarakat dalam bahasa Inggris (*society*). Kata masyarakat dalam bahasa Arab adalah *syarakah*, yang berarti “saling membantu” (berpartisipasi). Masyarakat adalah komunitas manusia yang hidup berdampingan secara harmonis, menggunakan terminologi ilmiah. Kelompok manusia mampu memiliki struktur yang mendorong komunikasi di dalamnya. Definisi lain dari masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi menurut seperangkat norma yang bertahan lama dan yang memiliki rasa identitas bersama. Satu kesatuan komunal yang disebut kontinuitas memiliki empat ciri, antara lain (Koentjaraningrat, 2009, 115)

1. Interaksi sesama manusia,
2. Timbulnya budaya,
3. Kelanjutan waktu,
4. Solidaritas masyarakat

Setiap orang di lingkungan adalah manusia yang damai, dan keadaan ini akan ada jika ada kedamaian di antara orang-orang. Ini dikenal sebagai keadaan, dan itu akan terjadi jika ada kedamaian di antara orang-orang. Populasi umum adalah suatu sistem yang bersifat umum, tata cara, berwenang, kolaboratif di antara banyak kelompok, dan condong oleh sifat manusia, menurut Mac Liver and Page (dalam Soerjono Soekanto, 2006, 22), Ralph Linton mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok orang yang telah hidup dan bekerja bersama dalam waktu yang cukup lama untuk mengorganisir diri (dalam Soerjono Soekanto, 2006, 22) Serta menganggap dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas, atau menganggap dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas, tetapi masyarakat menurut Selo Soemardjan.

Emile Durkheim menegaskan(dalamTaneko,1984, 11) bahwa aktualitas rakyat dihasilkan oleh mereka yang tergabung dalam organisasi. Sebuah sekelompok manusia yang disebut masyarakat terdiri dari subkultur berikut:

1. Semua manusia yang hidup berdampingan dalam satu kelompok dikenal sebagai masyarakat;
2. Campur untuk waktu yang lama;
3. Mereka sadar menjadi kesatuan;
4. Bersama-sama, mereka membentuk sistem yang hidup berdampingan.

Emile Durkheim menegaskan bahwa konsep dasar ilmu sosial tentang realitas sosial dan realitas sosial harus menjadi landasan bagi semua ilmu sosial(dalam DjuretnaalmamMuhni, 1994, 29-31).Realitas sosial yang nyata dipandang sebagai pertanda adanya gejolak sosial di lingkungan sekitar. Masyarakat adalah tipe paling dasar dari kehidupan bersama manusia sehari-hari. Masyarakat memandang kehidupan komunal sebagai bentuk upaya menuju kesetaraan manusia.

Karena setiap anggota masyarakat percaya bahwa mereka sama dengan orang lain, sistem keberadaan bersama menciptakan budaya toleransi (Soekanto, 2006, 22). Meskipun dalam bahasa Inggris masyarakat disebut sebagai *society*(A, 1994, 29-31), dapat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki seni partisipasi atau partisipatif. Anda dapat mengatakan bahwa mereka yang terlibat satu sama lain secara sosial membentuk populasi umum. Mereka memiliki persatuan berbasis kekerabatan dan berbagi budaya, wilayah, identitas, adat, hukum, dan praktik yang sama.

2.4.Vlog / Konten

Vlog adalah blog dengan video, dan dapat dengan mudah mengubah blog menjadi vlog dengan menyertakan video di setiap posting, meskipun banyak orang masih menggunakan situs jejaring sosial seperti *YouTube* dan situs web lain yang sebanding.

Jenis media yang paling memikat adalah video. Ada juga banyak sumber video ekstensif yang tersedia karena sangat mudah dilihat dan dipahami. Ini menunjukkan bahwa konten dalam video jelas dan berkualitas tinggi. Apakah

Anda ingin mendistribusikan konten video terserah Anda.

Jenis-Jenis Vlog

Jenis vlog yang ingin Anda buat, seperti yang tercantum di bawah ini, harus dipertimbangkan saat membuat konten vlog: (Asfihan, <https://adalah.co.id/vlog/>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022 Pukul 19.26)

- a. **TalkingHead:** Sebuah video di mana subjek duduk di depan kamera dan terlihat kaki mereka menjulur melewati tubulus mereka. Konten *default* untuk video ini dipilih berdasarkan masukan pemirsa. Untuk membuat vlog seperti ini, Anda hanya membutuhkan GoPro, tripod, *smartphone* yang layak, kursi untuk duduk, atau kamera biasa dengan *stand* yang kokoh dan fokus yang tajam.
- b. **How-To:** Blog ini digunakan oleh banyak pengulas dan *vlogger*. Akibatnya, itu agak kuat dan keras. Anda *vlogging* jika Anda sering memposting video pendidikan atau informatif untuk pengguna *smartphone*. Karena kebutuhan sudut yang efisien, skrip, pencahayaan, backlink, dan alat peraga, jenis blogging ini cukup menantang.
- c. **Reality:** Fakta kami yang senang *travelling* sering diberikan video panjang ini. Tingkat persaingan untuk video ini agak tinggi. *Smartphone*, tripod yang dapat dipasang di dinding, dan mikrofon adalah alat yang diperlukan. Namun, jika Anda menggunakan *smartphone* dengan stabilisasi video, itu akan lebih baik. Kita tidak perlu memperpanjang gambar, sehingga akan kehilangan detail. Hanya peristiwa yang terjadi di dalam ruangan atau di luarnya yang harus dilaporkan.

2.5.Cara Membuat Vlog

Membuat *vlog* cukup sederhana. Gunakan kamera berkualitas tinggi untuk merekam *vlog* Anda; Resolusi video 1080p sangat ideal, tetapi 720p sudah cukup. Kamera *vlogging* yang sangat baik termasuk kamera aksi Xiaomi Yi, Brica B-pro, dan Go-Pro. Ada yang mengklaim bahwa kamera sekelas DSLR diperlukan untuk membuat sebuah *Vlog*, namun dengan pencahayaan yang tepat dan kamera yang murah, sebuah *Vlog* mungkin tetap terlihat profesional dan asyik untuk ditonton. Mikrofon eksternal yang murah dapat digunakan jika mikrofon internal kamera

tidak mencukupi. Perhatikan juga kualitas audio dari *vlog* tersebut. Mikrofon di smartphone juga bisa digunakan jika hasilnya lebih tajam dari mikrofon dari kamera. (Lestari, <https://ngelag.com/cara-membuat-vlog-di-youtube/>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022 Pukul 19.30).

2.5.1. Tentukan Tema

Langkah pertama dalam mengembangkan blog video adalah memilih topik. Untuk meningkatkan tingkat ketertarikan terhadap konten atau *vlog*, maka dibutuhkan *video theme*. Untuk mencegah kesalahpahaman dalam video *vlog* yang akan dirilis ke khalayak yang lebih luas di masa mendatang, topik video juga penting. Memilih topik yang menarik, khas, dan sangat populer untuk film Anda harus menjadi langkah pertama Anda. Tapi ingat, memaksakan diri untuk membuat *vlog* video dengan topik yang tidak Anda sukai atau tidak tahu caranya bisa membuat proses produksi menjadi lebih sulit. Kalau tidak, penonton bisa melihat produk akhir yang kaku dan aneh (Asfihan, <https://adalah.co.id/vlog/>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022 Pukul 19.43).

2.5.2. Membuat Channel YouTube

Cara kedua untuk memulai *vlog* adalah dengan memulai saluran *YouTube*. Nama saluran yang Anda gunakan dan subjek video *vlog* yang akan dirilis nanti harus disebutkan pada saat ini. Buat nama saluran Anda singkat, berbeda, dan mudah diingat jika Anda ingin memastikan bahwa banyak orang akan dapat mengenali video *vlog* Anda di masa mendatang. Dapat menggunakan logo, gambar mini, dan sampul dari saluran *YouTube*. Berusaha menampilkan diri seprofesional mungkin (Asfihan, <https://adalah.co.id/vlog/>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022 Pukul 19.43).

2.5.3. Proses Pengambilan Video

Pengambilan video adalah tahap ketiga dalam membuat blog video. Untuk prosedur ini, kita harus memiliki kemampuan untuk merekam video. Meskipun sebagian besar dari kita mampu merekam video, untuk hasil terbaik, Anda harus berlatih teknik pemotretan dan pemotretan secara teratur, terlepas dari siapa yang menjalankan kamera, memilih sudut pemotretan, dan menetapkan batas waktu untuk setiap film *slide*. Saat merekam video ini, jangan lupa untuk memperhatikan audio dan pencahayaan.

Kualitas video sangat meningkat tergantung pada kamera yang digunakan. Oleh karena itu, mempersiapkan kamera atau *smartphone* dengan kamera resolusi sedang dan tinggi sangat disarankan. Anda bisa mulai dengan membuat *storyboard* dan, jika perlu, konsep naratif dasar untuk memudahkan membangun plot film. Berbicara di depan kamera sama pentingnya dengan keterampilan lainnya. Dibutuhkan pelatihan khusus seringkali tidak menyenangkan untuk berbicara dengan jelas di depan kamera. Hindari hal tersebut dengan sering berbicara dengan percaya diri dan ramah. (Asfihan, <https://ruangpengetahuan.co.id/pengertian-vlog/>, diakses tanggal 13 Juli 2022 Pukul 19.50).

2.5.4. Proses Pengeditan Video

Tahap keempat dalam membuat vlog adalah proses *editing* video. Membuat video yang menarik menggunakan metode ini membutuhkan serangkaian bakat tertentu. Di komputer, menggunakan *software* video editing, atau *online*, kita bisa mengedit video. Untuk menambah kerumitan dan daya tarik video *vlog*, kita juga bisa menggunakan *bumper*, *intro*, dan musik. Untuk menghindarinya, gunakan audio yang tidak memiliki hak cipta, misalnya dengan melarang penggunaan video di saluran kami. Perhatikan baik-baik bagaimana ulasan video mengalir saat Anda mengedit sehingga Anda dapat memodifikasinya agar sesuai dengan rencana Anda. Juga, karena kualitas video yang buruk, Anda harus berhati-hati (Asfihan, <https://adalah.co.id/vlog/>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022 Pukul 20.00).

2.5.5. Proses Penerbitan Video YouTube

Ini mungkin langkahkelima dengan mengunggah video di *YouTube*. Selama proses ini, harus memastikan bahwa konten/vlog yang dirilis disesuaikan dan judul video semenarik mungkin. Juga, deskripsi dan tag harus disertakan dalam video *vlog*. Perlu membuat deskripsi video menyeluruh yang menjelaskan apa yang ada di video *YouTube* untuk memudahkan orang menemukan rekaman *vlog*. Untuk hasil terbaik, kita harus sering menggunakannya untuk mengunggah video *vlog* ke saluran *YouTube* kita. Hal ini dilakukan agar tidak mengecewakan pecinta video Anda. Pertimbangkan untuk membuat jadwal pembaruan untuk *vlog*

di saluran *YouTube* Anda. (Asfihan, <https://adalah.co.id/vlog/>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022 Pukul 20.09).

2.6. Manfaat Membuat Vlog

Membuat *vlog* menawarkan beberapa keuntungan, meskipun tujuannya dapat sangat berubah dan bergantung pada berbagai faktor. Ini termasuk: Jadilah lucu dan menyenangkan. *Vlogger* senang membuat dan berbagi blog video (*vlog*) mereka dengan audiens mereka. Karena memiliki banyak orang melihat karyanya secara *online* akan membuatnya bangga. Selain itu, jika blog video yang direncanakan memiliki materi lucu, pemirsa akan dibuat. tersenyum. Fakta bahwa dapat menghasilkan uang dengan *vlog* bukanlah konsep baru, seperti yang terlihat dari banyaknya pemilik blog video di Indonesia. Seperti Mael Lee yang blog video Instagram-nya banyak diminati pengiklan. (Romeltea, <https://romeltea.com/vlogging-strategi-meningkatkan-trafik-websitetau-blog/>, diakses pada tanggal 13 Juli 2022 Pukul 20.11)

a) Menjadi Terkenal

Hanya jika *vlog* pembuat konten (*vlogger*) memiliki banyak tampilan atau menjadi populer secara *online*, *vlog* dapat membuat seseorang menjadi terkenal

b) Mendapatkan pengetahuan baru dan mempelajari hal-hal baru

Seseorang dapat mempelajari sesuatu yang baru jika mereka secara teratur menonton *vlog how-to* atau *vlog* lain yang menampilkan banyak materi *how-to*. Seorang *vlogger* bisa belajar hal baru dengan membuat *vlog* karena dia harus belajar dari sumber lain selain apa yang dia masukkan ke dalam *vlog*nya. Selain itu, reaksi pemirsa terhadap pernyataan *vlogger* akan memicu diskusi dan jajak pendapat *online*. Bahkan *blogger* yang telah mendapatkan popularitas karena blog mereka sering menerima permintaan untuk tampil di acara TV.

2.7. Tujuan Vlogger

Blog seorang *vlogger* jelas bertujuan untuk memajukan ketenaran atau ketenaran mereka. sehingga *Youtuber* dan orang-orang terkenal dapat membantu meningkatkan popularitas mereka di media sosial:

a. Mencari Popularitas

Blog seorang *vlogger* jelas bertujuan untuk memajukan ketenaran atau ketenaran mereka. sehingga *YouTuber* dan orang-orang terkenal dapat membantu meningkatkan popularitas mereka di media sosial

b. Mencari Uang Melalui Internet

Satu hal yang tidak dapat diambil secara permanen dari seseorang adalah uang. Ini juga bisa menjadi metode di mana *vloggers* menghasilkan pendapatan *online*. (<https://www.matahaya.com/2016/04/pengertian-vlog-jenis-vlog-dan-manfaat-vlog.html> tanggal 09 Februari Pukul 13:01)

2.7. *Vlog*/Konten Bapau Family

BapauFamily adalah nama channel *YouTube* yang dikelola oleh pemilik perusahaan Baim Wong. Baim Wong dan Paula Verhoeven sama-sama memiliki akun *YouTube*. Di kanal *YouTube*-nya, Baim Wong kerap mendokumentasikan aktivitas keluarga dan rekan kerjanya.

2.8. Kerangka Konseptual

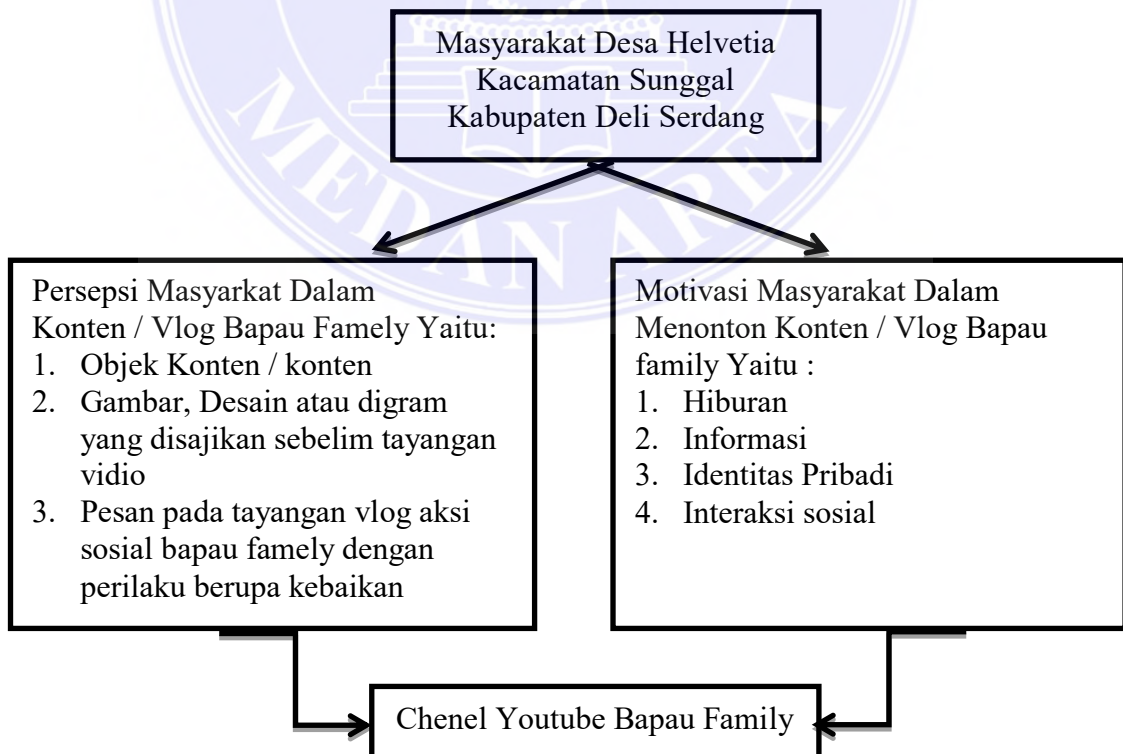
Setiap upaya penelitian harus menyertakan pembenaran atau penjelasan tentang bagaimana masalah akan diselesaikan. penciptaan kerangka kerja konseptual yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep kunci dari topik yang dipelajari bertautan.

Sebagian besar waktu, konten/*vlog* memiliki pembaca yang lebih besar daripada media massa yang lebih mapan, termasuk cetak. Konten/*vlog* *Bapau Family*, yang menggambarkan apa yang dilakukan BaimWong dan Paula dengan keluarga mereka, adalah salah satu jenis materi yang dipilih komunitas untuk memenuhi tuntutan informasinya.

Karena berbagai alasan, masyarakat di Desa Helvetia, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang suka menonton media atau *vlog*. Ciri-ciri internal meliputi faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan pencapaian pendidikan. Contoh ciri-ciri eksterior seseorang termasuk ras dan etnis (kecenderungan untuk menonton).

Berbagai kalangan memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap materi dalam konten/vlogBapauFamily. Orang-orang menonton video dan vlog karena mereka ingin mempelajari lebih lanjut. Kebutuhan ini digambarkan sebagai tujuan pengumpulan informasi. Orang sering memilih saluran TV dan menonton program berita tergantung pada seberapa efektif mereka percaya bahwa program ini akan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap pengguna bebas memilih program yang ingin mereka lihat. Penelitian ini mengkaji lingkungan di Desa Helvetia, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang untuk mengumpulkan informasi. Pemirsa konten/vlogBapauFamily kemudian akan menilai keakuratan informasi yang mereka yakini telah mereka peroleh darinya. Materi topik, visual atau ilustrasi yang digunakan dalam vlog, dan pesan semuanya mempengaruhi bagaimana pemirsa menanggapi atau memahami presentasi atau konten vlog BapauFamily. Peneliti akan memberikan temuan berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan setelah mengetahui bagaimana perasaan masyarakat umum tentang subjek yang diselidiki. Berikut adalah kerangka konseptual tentang bagaimana penelitian ini akan beroperasi.



Gambar 2.1 kerangka konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dan wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian penulis yaitu Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

3.1.2. Waktu Penelitian

Kegiatan	2021												2022												2023				
	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5		
Pengajuan Judul	█																												
Penulisan Proposal		█																											
Bimbingan Proposal			█																										
Seminar Proposal				█																									
Perbaikan Proposal					█																								
Riset																													
Seminar Hasil																													
Perbaikan																													
Sidang																													

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, menurut Silalahi(2015, 435) dalah prosedur untuk memperoleh atau mengekstraksi data dari kejadian empiris. Peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data yang luas dalam jumlah waktu yang wajar. Fokusnya adalah pada dua macam data: data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya.

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah dokumen aktual yang dikumpulkan dengan pengumpulan data yang dilakukan langsung di lokasi penelitian atau item yang diteliti untuk menawarkan data yang diperlukan, menurut Silalahi(2015, 433). Berikut ini adalah beberapa teknik yang digunakan untuk menyusun data penelitian:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mempelajari tentang orang, peristiwa, organisasi, sentimen, motif, tujuan, dan perhatian, menurut Lincoln dan Guba dalam buku mereka(Moleong 2014, 186-189). Karena menggunakan kriteria wawancara yang ditetapkan dengan sengaja dan menyeluruh untuk mendapatkan data yang diperlukan, serta bersikap terbuka dan fleksibel, para peneliti dapat mengajukan pertanyaan runcing yang terorganisir dan tidak terstruktur selama wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut beberapa kriteria informan dalam penelitian ini:

- a. Sehat jasmani dan rohani.
- b. Memiliki pengetahuan terkait objek pertanyaan.
- c. Merasakan pengalaman secara langsung saat menonton vlog *Bapau Family*.
- d. Mau dan bersedia menjadi informan penelitian.
- e. Memiliki *gadget* atau laptop.
- f. Rentang Umur 17-50 Tahun.

Wawancara mendalam akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana peneliti akan mengajukan pertanyaan spesifik kepada informan dan merekam atau mendokumentasikan tanggapan mereka. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana persepsi masyarakat di Desa Helvetia, Kecamatan Sunggal, dan Kabupaten Deli Serdang tentang konten dan vlog *BapauFamily*. Peneliti memperolehnya langsung dari informan diantaranya yaitu Ibu Mariani, Bapak Dimas, Bapak Khadafi, Abang Habibi dan Abang Rusdi.

2. Observasi Lapangan

Menurut Kriyantono(2006, 110)observasi adalah tindakan melihat secara saksama dan langsung suatu hal pada saat melakukan penelitian. Di lokasi yang dipilih, peneliti akan melakukan studi dan mengumpulkan data observasi. Penafsiran isi vlog/vlog *BapauFamily* oleh partisipan dalam proses wawancara dan perekaman di Desa Helvetia, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, diamati dengan seksama.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder, menurut Silalahi(2015,433),adalah bahan yang dikumpulkan dari sumber tidak resmi atau bekas sebelum penyelidikan selesai. Fakta atau informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber harus digunakan untuk mendukung konseptualisasi dan tujuan penelitian. Melalui pemeriksaan buku dan dokumen, strategi pengumpulan data sekunder berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Studi Kepustakaan

Akademisi memanfaatkan penelitian literatur sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk studi buku-buku terkait dan karya sastra lainnya. Peneliti akan memeriksa artikel, buku, makalah, tesis, jurnal, dan situs terkait untuk melakukan tinjauan pustaka.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014, 82),temuan penelitian berdasarkan observasi dan wawancara lebih tepat atau meyakinkan bila disertai dengan gambar atau publikasi akademis. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dalam bentuk foto dan jurnal.

3.3.Uji Keabsahan Data

Sutopo(2002, 52) berpendapat bahwa stabilitas hasil dan interpretasi makna sebagai konsekuensi studi dijamin oleh kebenaran data. Beberapa pendekatan dapat digunakan untuk meningkatkan keabsahan (validitas) data penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi sumber data. Triangulasi adalah proses memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya atau referensi silang dengan sesuatu yang lain. Pada intinya, triangulasi adalah metode

yang didasarkan pada pandangan dunia fenomenologi multi-perspektif (Moleong, 2005, 330). Dengan kata lain, dibutuhkan berbagai sudut pandang untuk mendapatkan suatu keputusan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, dimana triangulasi ini mendorong penelitian sedemikian rupa sehingga harus menggunakan rentang data yang ada saat mengumpulkan data. Triangulasi menggunakan berbagai sumber data untuk mengidentifikasi data yang terkait. Akibatnya, informasi dari satu sumber dapat dievaluasi dengan membandingkan dengan informasi yang sebanding dari sumber lain.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memverifikasi kebenaran data yang dikumpulkan dari lima sumber sebelum menganalisis data dan menarik kesimpulan tentang validitas penelitian. Hasil akhir investigasi akan berhubungan dengan ide yang sudah ada sebelumnya. Wawancara dengan triangulator dapat digunakan untuk mengkonfirmasi temuan penelitian ini.

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Tujuan analisis data adalah untuk secara cermat menyusun catatan dari sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang topik yang dihadapi dan memberikan wawasan yang dapat digunakan oleh orang lain.

Analisis data dilakukan tiga kali dalam penelitian kualitatif: sebelum terjun ke lapangan, selama kerja lapangan, dan setelah kembali. Analisis data dilakukan baik selama maupun setelah tahap pengumpulan data, yang diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode yang dibuat oleh Miles Huberman. Informasi yang diperoleh digunakan untuk membuat matriks. Matriks akan memiliki *bit* data deskriptif yang menunjukkan data sebelum dan sesudah pengalaman atau peristiwa tertentu.

Daftar periksa dibuat setelah data dimasukkan ke dalam matriks (Miles Huberman, 2007, 139-140). Analisis data dilakukan tiga kali dalam penelitian kualitatif: sebelum terjun ke lapangan, selama kerja lapangan, dan setelah

kembali. Analisis data, menurut Nasution dalam Sugiyono (2008, 236), dimulai dengan perumusan dan penokohan masalah sebelum turun ke lapangan dan berlanjut hingga publikasi hasil penelitian. Miles dan Huberman menegaskan bahwa metode analisis data kualitatif harus dilakukan terus menerus sampai selesai, sehingga terjadi kejenuhan data, dalam Sugiyono(2008, 237)

1. Reduksi Data

Untuk menghasilkan dan mengkonfirmasi kesimpulan definitif, data harus disempurnakan, diklasifikasikan, diarahkan, ditolak, dan diatur. Ini disebut sebagai reduksi data (Miles dan Huberman, 2007, hal.16). Reduksi data dilakukan pada saat penelitian sedang berlangsung. Proses reduksi data menghasilkan ringkasan catatan lapangan, termasuk catatan awal dan setiap pembaruan atau penambahan.

2. Penyajian Data

Kumpulan fakta yang terorganisir disajikan dengan cara yang memudahkan untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Menemukan pola yang signifikan dalam data dimaksudkan untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan yang tepat (Miles & Huberman, 2007, 84). Cara yang paling berhasil, menurut Sutopo(dalamHarsono, 2008, 169),adalah menyajikan fakta sebagai narasi dengan menggunakan kata-kata, diagram, jaringan, dan tabel. Peneliti akan memberikan narasi dan gambar untuk melengkapi fakta-fakta yang relevan dengan tema penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Membuat keputusan merupakan bagian penting dari keseluruhan aktivitas penelitian(Miles & Huberman, 2007, 18). Kesimpulan juga dikonfirmasi saat penelitian berlangsung. Kesimpulan diperoleh sebagai hasil dari kumpulan catatan peneliti, tren, pernyataan, konfigurasi, panah kausal, dan beberapa dugaan(Harsono, 2008,169).Pengumpulan dan validasi data adalah langkah pertama dalam analisis data, yang kemudian diikuti dengan perolehan data sekunder dan primer. Sebuah laporan yang sistematis akan dibuat sebagai konsekuensi dari informasi yang diperoleh melalui proses pengumpulan data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari Bab IV di hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menarik kesimpulan mengenai Persepsi Masyarakat Di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Dalam Konten/Vlog Bapau Family yaitu:

- a. Penyajian konten/vlog Bapau Family dalam menyajikan konten dan tampilan audio dan visualnya sudah bagus. Selain bagus dari segi visual dan audionya konten yang disajikan juga berdampak positif terkhusus untuk masyarakat di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Motivasi masyarakat untuk menonton konten disajikan disebabkan karena perlunya hiburan adalah alasan kenapa menonton konten/vlog Bapau Family ini. Kelebihan dari penyajian konten/vlog Bapau Family adalah konten sedekahnya.
- b. Persepsi masyarakat Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dalam konten/vlog Bapau Family adalah terbentuk *image* positif serta adanya peran konten yang membuat penontonnya larut dalam kebahagiaan serta rasa terharu. Pesan moral yang terdapat dalam konten/vlog Bapau Family adalah pentingnya menebar manfaat bagi orang lain dan membantu orang lain dalam kesulitan pada saat kita memiliki kelapangan harta.

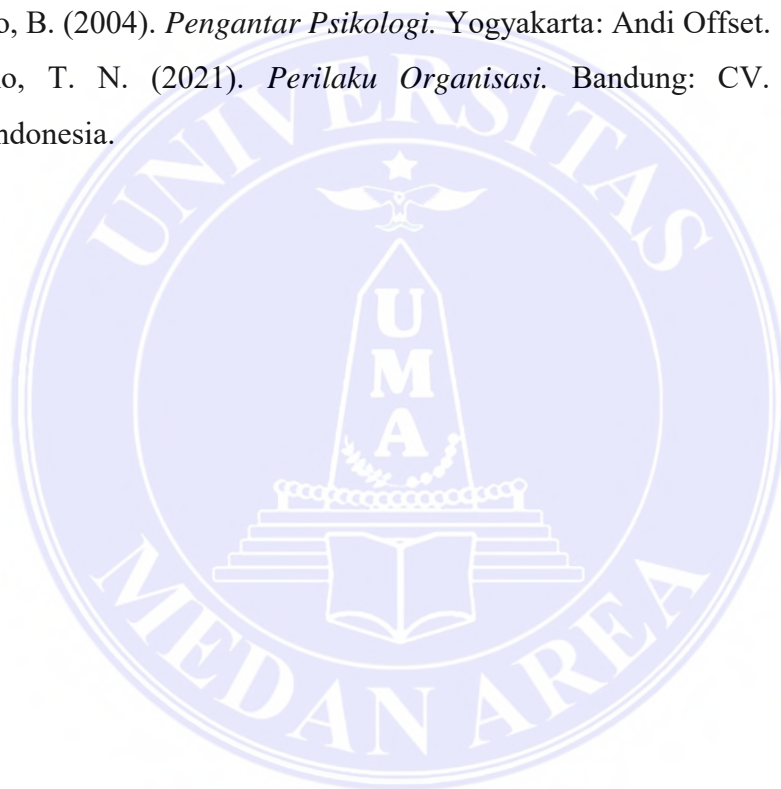
5.2. Saran

- a. Saran bagi Masyarakat Desa Helvetia Pentingnya konten yang berdampak positif untuk meningkatkan kualitas tontonan yang akan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Helvetia, Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dalam hal ini adalah sifat empati dan menebar manfaat bagi orang lain.
- b. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di channel YouTube selain Bapau Family untuk melihat dampak serta persepsi apa yang dimiliki masyarakat dari konten yang disajikan dari channel Youtube tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. I. (1994). *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alo, L. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- David, E. R. (Eribka), Sondakh, M. (Mariam), & Harilama, S. (Stefi). (2017). Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, 6(1), 93363. <https://www.neliti.com/publications/93363/pengaruh-konten-vlog-dalam-youtube-terhadap-pembentukan-sikap-mahasiswa-ilmu-kom>
- David, E., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Acta Diurna*, 6(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/index/index>.
- Harsono. (2008). *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- Marhaeni, F. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Miles, M. B., & Huberman, A. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (T. Rohendi, Penerj.) Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, S. P. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Taneko, S. B. (1993). *Struktur dan Proses Sosial : Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiyatno, T. N. (2021). *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.



Daftar Lampiran

Lampiran I- Surat Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 865 /FIS.3/01.10/VIII/2022
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

11 Agustus 2022

Kepada Yth,
Kepala Desa Helvetia
Desa Helvetia, Kecamatan Sunggal

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Putra Parlaungan Nst
N P M : 168530018
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke **Kantor Desa Helvetia**, dengan judul Skripsi **Persepsi Masyarakat Di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Dalam Konten / Vlog BAPAU Family**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Effhati Juliana Hasibuan, M.Si

CC : File,-



Lampiran II- Surat Balasan Riset



PEMERINTAHAN KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN SUNGGAL
DESA HELVETIA

Alamat : Dusun VI JL. Pringgane No. 36 Desa Helvetia, Kecamatan Sunggal, 20124

Nomor : 2232 / VIII / HLV / 2022

Helvetia, 18 Agustus 2022

Sifat : -

Kepada Yth :

Perihal : Balasan izin Riset

Dekan Universitas Medan Area

Di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tanggal 11 Agustus 2022, Perihal Permohonan Riset, Dengan ini Kepala Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang memberikan izin Penelitian / Riset kepada :

Nama : PUTRA PARLAUNGAN NST

NPM : 168530018

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

KEPALA DESA HELVETIA
KECAMATAN SUNGGAL



GUNTUR SUTRISNO LIMBONG,SH

Lampiran III-Kantor Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.



Lampiran IV- Dokumentasi dengan Informan Pertama Ibu Mariani.



Lampiran V- Dokumentasi dengan Informan Kedua Dhimas Irawan.



Lampiran VI - Dokumentasi dengan Informan Ketiga Bapak M. Khaddafi.



Lampiran VII- Dokumentasi dengan Informan Keempat Habibi.



Lampiran VIII- Dokumentasi dengan Informan Kelima Rusdy.



Lampiran IX- Transkrip Wawancara dan Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber							
No	Item Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Interpretasi
1	Apakah anda mengetahui channel youtubeBapau Family	Ya saya tahu	Tahu bang	Ya tahu	Saya tahu	Gak sering nonton sih tapi tahu channelnya	Secara umum mengetahui dan familiar dengan konten/vlog Bapau Family
2	Apakah anda sering menonton konten/vlog Bapau Family	Sering	Tiap hari bang	Sering banget bang	Ga terlalu sering, mungkin seminggu 3 atau 4 kali	Sering Bang	Secara umum sering menonton konten/vlog Bapau Family
3	Bagaimana pengalaman yang anda rasakan saat menonton konten/vlog Bapau Family	Pengalaman yang saya rasakan saat menonton konten/vlgbapau family,	Saya merasakan terhibur dan kadang terharu melihat apa yang dilakukan Baim waktu	Wah bang, kalau saya nonton nih konten/vlog Bapau Family. Bahagia	Ya senang sih,apalagi saat waktu mereka membagi-bagikan	Aku terharu kadang bang, senang juga waktu melihat konten	Secara umum pengalaman yang dirasakan saat menonton konten/vlog Bapau Family adalah

	senang pasti, terharu pastinya. Melihat kontennya pada saat Baim dan Paula membagikan rezeki kepada orang yang membutuhkan dan melihat orang yang diberi tersebut senang pastinya kita ikut senang pada saat menontonnya, dan ada satu	bagi-bagi sedekah. Itu membuat saya termotivasi untuk membantu orang-orang terdekat saya khususnya waktu mereka membutuhkan.	melihat wajah-wajah yang dibantu mereka. Ingin rasanya membantu orang-orang tersebut, dimana hal tersebut belum bisa saya lakukan sepenuhnya untuk saat ini	rezekinya kepada orang yang membutuhkan	Bapau Family	perasaan terharu waktu melihat orang-orang yang dibantu wajahnya memeperlihatkanra wut senang dan bersyukur dari rezeki yang didapat. Serta ada keinginan penonton untuk membagikan sebagian hartanya kepada orang lain yang membutuhkan juga.
--	--	--	---	---	--------------	--

		titik saya ingin rasanya terlibat untuk memberi juga					
4	Bagaimana pendapat anda mengenai konten yang disajikan pada channel youtube Vlog/Bapau Family	Menurut saya konten yang disajikan sudah bagus dan memberikan pesan yang positif	Bagus sih bang kontennya, apalagi waktu si Baim di kontennya, bagi2 rezeki untuk orang yang sedang kesusahan	Konten yang disajikan sudah bagus terus bermanfaat untuk ditonton. Kira2 begitu bang.	Bagussih bang kontennya, terlepas mereka bagi2 rezeki untuk konten atau murni ingin berbagi menurut itu tidak jadi suatu masalah. Selama yang	Konten yang disajikan bagus, bisa memberikan pesan positif.	Secara umum dari adanya konten/vlog Bapau family memberikan pesan positif dan bermanfaat bagi penontonnya, tentunya hal ini yang memberikan <i>image</i> bagus dari konten/vlog Bapau Family

					ditebar dan diperlihatkan baik, ya berarti juga akan baik untuk orang lain yang melihatnya		
5	Apa yang tergambar di pikiran pertama kali ketika ditanya tentang konten Vlog/Bapau Family	Pertama kali tergambar adalah Rajin bersedekah	Bagus sih bang	Bermanfaat	Bagus bang	Ya oke sih bang	Secara umum hal yang tergambar pertama kali adalah konten/vlog Bapau family ini bagus.

6	Bagaimana pesan moral yang disampaikan dari konten/vlog Bapau Family?	Pesan yang disampaikan dari konten Bapau Family ini bisa memberikan dampak yang baik kepada masyarakat agar selalu berbagi saat kita mempunyai kepalapangan harta	Setelah ditonton, pesan yang saya dapat dari konten tersebut adalah kita sebaiknya saling membantu jika ada orang lain yang mengalami kesusahan	Pesan moral yaitu, berbuat baiklah kepada orang lain dan berbair rezeki saat kita lagi senang atau kesusahan merupakan hal yang sebaiknya kita lakukan di kehidupan kita.	Pesan yang dapat disampaikan di konten vlog Bapau Family adalah tidak peduli seberapa pintar, kaya dan tinggi kedudukan kita di mata masyarakat, ha tersebut akan kalah dari orang-orang yang menebar manfaat.	Pesan yang dapat disampaikan adalah bermanfaat bagi orang-orang di sekitar kita dan bantu mereka ketika sedang kesusahan.	Secara umum amanat atau pesan moral yang disampaikan konten/vlog Bapau Family adalah saling membantu pada saat manusia mengalami kesulitan adalah hal yang seharusnya kita lakukan serta pentingnya menebar manfaat bagi orang lain di sekitar kita.

7	Kenapa Anda menonton konten Bapau Family?	Alasan menontonnya karena saya ngefans sama Baim awalnya dan konten-kontennya menurut saya bagus	Saya menonton karena kontennya bagus walaupun kadang saya mempertanyakan, apakah konten ini benar-benar membagikan untuk diberikan atau hanya untuk konten mereka	Alasannya, untuk refreshing aja sih bang karena kan saya pulang kerja capek tenaga dan pikiran. Jadi pastinya saya butuh hiburan.	Saya menonton ya karena butuh hiburan paling bang	Karena saya udah jarang nonton televisi bahkan gapernah lagi ya jadi larinya ke youtube termasuk konten/vlog di channel youtube Bapau Family dan karena butuh hiburan juga	Secara umum perlunya tontonan yang menghibur sekaligus bermanfaat untuk ditonton menjadi alasan kenapa menonton konten atau vlog Bapau Family
8	Apa motivasi anda waktu akan menonton	Motivasi saya mungkin berasal dari	Motivasi untuk nonton itu lebih kepada konten	Motivasi saya ya paling pengen nonton	Motivasi karena butuh hiburan kayak	Motivasi saya lebih kepada	Secara umum motivasi untuk menonton adalah

	konten/vlog Bapau Family	konten tersebut yang menghibur sekaligus dapat memberikan manfaat	yang disajikan di channel youtube ini bermanfaat	aja bang, karena satu kontennya bagus terus bermanfaat juga.	konten di channel ini yang cukup bermanfaat juga menurut saya	butuh hiburan bang.	butuh hiburan
9	Apa kelebihan dari konten yang disajikan di channel youtube bapau family dibandingkan channel youtube lainnya	Kelebihannya mungkin seperti yang saya bilang orang menontonnya terhibur terus kontennya bermanfaat.	Kelebihan dari channel lain konten sedekahnya sih bang.	Kelebihan dari konten ini adalah menyajikan sedekah dalam bentuk konten. Terlepas sedekahnya murni atau demi konten itu menurut saya tidak jadi masalah karena	Kelebihannya walaupun saya kurang suka ketika sedekah dijadikan konten tapi saya rasa itu yang menjadi kelebihan di konten/vlog Bapau Family ini.	Kelebihannya mungkin karena Baim ini orang-orang yang lama di bidang entertain jadi lebih mudah untuk mendapatkan dan menarik hati	Secara umum kelebihanannya adalah sedekah yang dijadikan konten yang membuat perbedaan channel youtube Bapau Family dengan channel Youtube lainnya.

				yang dibantu dan yang diberi juga senang.		penonton di konten atau vlognya.	
10	Apa kekurangan dari konten/vlog bapau family	Kalau kekurangannya mungkin di channel youtubenyaharus lebih dikembangkan lagi kontennya dan munculin jenis konten yang tidak hanya itu saja	Kekurangannya mungkin harus lebih bervariasi lagi kontennya, karena saya yang tiap hari nonton udah lumayan jenuh dengan kontennya.	Kekurangannya mungkin kontennya harus bervariasi juga ya bang.	Kekurangannya mungkin harus ada konten yang lebih variatif lagi bang. Karena saya nontonnya lumayan bosan.	Kekurangan dari konten ini adalah kontennya monoton saya rasa bang. Harus ada variasi lagi.	Kekurangan yaitu konten yang disajikan monoton serta kurang ada variasi dalam kontennya.